

## ABSTRAK

**Asran, Nim: 12010103053, Judul Skripsi “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Bonegunu Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara”, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing: Aliwar, S.Ag., M.Pd**

---

Strategi kepala sekolah yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa. Dimana kepala sekolah harus melakukan dua tindakan yakni tindakan preventif dan tindakan represif. Tindakan preventif dilakukan untuk kenakalan yang berkategori biasa dan dilakukan sebelum terjadinya kenakalan siswa melalui jalan pemberian motivasi, nasehat, arahan dan jalan keluar. Sedangkan tindakan represif dilakukan dengan jalan memberi ganjaran, hukuman yang sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah, yang meliputi: Strategi Kepala Sekolah; Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa; dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Sekolah di SMA Negeri 1 Bonegunu.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Strategi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bonegunu dalam mengatasi kenakalan siswa yakni meliputi: Tindakan *preventif* ( Pencegahan) dan Tindakan *Represif* (Pemberian hukuman). Pelaksanaan tindakan *preventif* misalnya dengan membuat tata tertib siswa, pemberian motivasi pada saat upacara atau apel harian, mengarahkan setiap guru kelas untuk selalu bimbingan kepada siswa pada saat sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung, bersinergi dengan para guru, orang tua siswa, kepala Desa setempat dan meningkatkan kegiatan siswa yang bersifat positif. Sedangkan langkah represif adalah tindakan penanggulangan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dengan memberikan hukuman atau ganjaran pada siswa yang melanggar, diharapkan nantinya pelaku tersebut kembali mengulangi pelanggaran yang sama, misalnya juga dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, hingga pada akhirnya siswa akan terbiasa melakukan hal-hal positif, melakukan pendekatan persuasif dengan siswa yang terkategori sering melakukan pelanggaran, sehingga dengan demikian keperibadian siswa akan diharapkan dapat menjadi lebih baik.